
EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN TALQIN ITTIBA' UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI

Siti Ma'rifatul Badriyah¹, M. Yusron Maulana², M. Alfian Ridho³

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

marifahbaroobik17@gmail.com¹, yusronmaulana@unsuri.ac.id², alfanridho19@gmail.com³

Article History:

Received: 27/01/2025

Revised: 7/02/2025

Accepted: 8/02/2025

Keywords: Metode

Pembelajaran Talqin Ittiba',

Kualitas Bacaan Al-Qur'an,

Usia Dini

Abstract: Pembelajaran Al-Qur'an pada santri usia dini di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo melalui metode pembelajaran Talqin Ittiba' merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Metode pembelajaran talqin ittiba' merupakan sebuah metode pembelajaran dengan cara guru membacakan, siswa mendengarkan serta menirukan. Kegiatan pendidikan Al-Qur'an santri usia dini di lingkungan masyarakat tersebut menggunakan metode penelitian PAR (Participatory Action Research). Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas bacaan santri usia dini di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo serta diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga TPQ yang lain untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an terhadap para santri anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan individu dalam pembangunan bangsa dan negara terutama dalam penanaman pendidikan keagamaan pada anak usia dini (Nasional, 2007). Pendidikan usia dini merupakan usia emas (golden age) dimana didalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali pada anak. *Golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak.

Urgensi pendidikan anak usia dini terletak pada perkembangan anak. Anak memiliki dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosialnya, selain itu anak juga ingin memahami segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya. Anak usia 0-8 tahun adalah masa *golden age* atau masa keemasan, sehingga pada usia ini sangat membutuhkan stimulasi ramah yang disesuaikan dengan tahapan perkembangannya (Nasution *et al.*, 2019).

Kemampuan kognitif bentuk auditori merupakan sebuah kemampuan pengetahuan anak hasil dari pengamatan dan pendengaran melalui telinga dan kemudian mampu menyebutkan kembali dari hasil pendengaran tersebut. Menurut Khadijah (2016), pengembangan auditori anak usia dini merupakan pengembangan kemampuan anak dalam

mendengar, melalui proses menerima kumpulan bunyi benda, kosa kata atau kalimat yang memiliki makna dalam topik tertentu. Perkembangan auditori yang baik pada anak akan berpengaruh pada pengetahuan, kemampuan serta pengalaman seorang anak, auditori ini sangat berpusat pada alat pendengar (Sumantri, 2015). Menurut Aqib (2011), kemampuan auditori memiliki ciri-ciri yaitu mengutamakan pendengaran, merekam lebih efektif, membaca dengan bersuara, dan menulis dengan menghafal dan bersuara. Kemampuan kognitif auditori merupakan kemampuan memahami dari hasil kegiatan melihat dan mendengar dari apa yang menjadi ucapan yang tersimpan di telinga (Yuliani, 2006). Perkembangan auditori merupakan salah satu bentuk kemampuan dalam perkembangan kognitif dimana kemampuan auditori sangat erat kaitannya dengan bunyi dan indera pendengaran anak, artinya seorang anak akan mudah menangkap stimulus atau rangsangan melalui indera pendengaran (Sukadi, 2008).

Kemampuan kognitif bentuk auditori bisa disimpulkan sebagai kemampuan anak berbentuk pengetahuan dari hasil pengamatan dan pendengaran sebagai faktor utama dalam memahami suatu pengetahuan melalui telinga dan kemudian mampu menyebutkan kembali dari hasil pendengaran tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an pada santri usia dini merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru, dimana pada usia tersebut santri seringkali merasa bosan, kurang fokus bahkan dirasa kurang menarik dalam sebuah proses belajar, tentu hal itu akan berpengaruh kepada kualitas bacaan santri terutama pada santri di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo.

Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut tidak terlepas dengan adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai yaitu kualitas dalam membaca Al-Qur'an. Kualitas bacaan pada santri usia dini di TPQ tersebut masih perlu adanya sebuah tindakan nyata setelah peneliti mengadakan pendekatan studi kasus dan observasi yang terjadi pada santri di TPQ tersebut dengan tujuan untuk mendorong santri lebih mudah dan bersemangat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an yakni menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama, menjadikannya bacaan yang istimewa, membiasakan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, dapat memahami hukum bacaan tajwidnya serta dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an (Sadiyah, 2018).

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus dimulai sejak usia anak-anak, dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa (Oktarina, 2021). Mengajarkan Al Qur'an sejak dini memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan akhlak salah satunya adalah agar mengerti isi kandungan Al Qur'an di kemudian hari (Sunanih, 2017).

Proses pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo sebelum adanya tindakan pengabdian masyarakat hanya berpusat pada penilaian individu dalam

materi buku, sehingga jika seorang santri tidak fokus pada penilaian individu tersebut sehingga tidak banyak memperoleh materi review sebelumnya. Berawal dari sinilah peneliti mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yang diaplikasikan dengan beberapa media yang lain juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta menumbuhkan semangat belajar pada santri di TPQ tersebut.

Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip yang sangat penting bagi pendidikan yakni menghormati akal manusia, memberikan bimbingan ilmiah dan mendukung masyarakat (Azra, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa menjadi suatu kewajiban umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kesanggupan membaca Al Quran dengan bertajwid bagi segi *makhroj*, lagu, dan *fashohah*.

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 6-10 Januari 2025 proses pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini di TPQ Baitul Quran masih terdapat metode pembelajaran yang kurang tepat bagi para santri usia dini, sehingga peneliti memberikan metode yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut dan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kualitas baca santri di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo, hal ini terbukti pada hasil penilaian baca individu santri.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode penelitian PAR (Participatory Action Research) yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses penelitian yakni santri usia dini yang ada di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo. Participatory Action Research merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Secara umum tahapan metode PAR terdiri dari siklus yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, dilanjutkan dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program (Qomar *et al.*, 2022).

Tahapan metode PAR dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Metode PAR

Siklus pada gambar 1 menunjukkan bahwa sebelum adanya sebuah tindakan yang dilakukan, terlebih dahulu dilakukan observasi, refleksi, rencana aksi, kemudian adanya sebuah tindakan. Hal itu dilakukan secara berulang dengan tujuan apa yang ingin dicapai dapat terwujud dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada program pendampingan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri usia dini di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang tepat.

Kualitas bacaan pada pembelajaran Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni sebuah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih metode yang cocok dengan kondisi santri agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara, jalan atau cara yang dimaksud adalah suatu upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan (Hidayat, 1990). Metode bisa diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis (Yusuf, 2016). Menurut Sudjana (2005), metode merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran. Sedangkan menurut Darmandi (2010), metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas, metode dapat disimpulkan sebagai sebuah cara/langkah apa yang dikerjakan, yang tersusun secara sistematis seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memperoleh suatu pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang terjadi pada santri di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian empiris, studi kasus, interview, observasi, introspektif, pengalaman personal, life history dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu dan arti kehidupan individual (Denzin & Yvonna, 1994). Menurut Lincoln dan Guba (1995), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh tidak dengan numerasi dan angka atau melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, seperti melalui pendengaran, percakapan, perasaan, dan interaksi dengan manusia atau lingkungan, atau apa yang dinamakan dengan interview, observasi dan dokumentasi (DePoy & Gitlin, 2015).

Peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif diharapkan mampu melakukan dan mengambil data secara profesional meski pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala

aspeknya, walaupun di lapangan dibantu oleh tim atau kelompoknya atau bisa disebut sebagai A bricoleur “ *a kind of professional do it yourself person*” (Denzin & Yvonna, 1994). Menurut Sugiyono (2014), metode kualitatif merupakan metode yang menyelidiki keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen), penyidik sebagai sarana utama serta pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), serta analisis data bersifat induktif (Mahbubi et al., 2024).

Penelitian kualitatif dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri, dan metode yang menggunakan datanya dengan menggunakan metode observasi sebagai metode utama, sedangkan wawancara dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data non statistik dengan menggunakan analisis data deskriptif, dengan analisis data yang digunakan berupa laporan dan uraian, bukan berupa angka (Sugiyono, 2014).

Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk menjelaskan berbagai situasi subjek (secara jelas dan ringkas). Penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat, maka peneliti datang ke TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo, dengan menggunakan data primer sebagai sumber data utamanya (Moleong, 2006). Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yakni data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa metode pembelajaran talqin ittiba' sangat efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo. Menurut Bariroh *et al.* (2022), metode pembelajaran talqin merupakan cara guru membacakan ayat satu dengan yang lainnya terlebih dahulu sebelum murid menghafalkannya. Definisi tersebut mayoritas digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, namun itu tidak menjadi sebuah perbedaan besar jika diterapkan pada anak usia dini pada proses pembelajaran awal dengan cara mampu mendengarkan bacaan yang dicontohkan oleh seorang guru dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran Ittiba' dalam pendidikan Islam yaitu mengikuti (Maesaroh *et al.*, 2018). Objek dari ittiba' yakni Nabi Muhammad saw, maka seorang muslim hendaknya menjadikan sunnah sebagai pedoman hidup. Definisi ittiba' dapat disimpulkan bahwa melakukan sesuatu tindakan atas dalil yang ada. Pengertian tersebut diadopsi dalam pembahasan penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa seorang murid mampu menirukan apa yang diucapkan dengan baik dari seorang guru.

Metode pembelajaran Talqin Ittiba' dapat diartikan sebagai metode dimana seorang guru membacakan/memberi contoh pelafalan yang benar dan tepat kepada santrinya untuk di

dengarkan dengan baik serta ditirukan. Metode ini sama seperti proses penerimaan wahyu Nabi Muhammad yang dilakukan oleh Malaikat Jibril, disitulah adanya interaksi langsung seorang guru (Malaikat Jibril) kepada muridnya (Nabi Muhammad) dengan cara guru membacakan Al-Qur'an, murid mendengarkan lalu menirukannya (Shabuni, 2003).

Metode pembelajaran talqin ittiba' tersebut seorang guru mengambil peranan penting yakni sebagai teacher center, teacher-centric education sehingga ketepatan membaca santri bergantung pada bagaimana seorang guru melafalkan materi tersebut dengan baik, benar dan tepat kepada santrinya. Metode pembelajaran talqin dan ittiba' ini menunjukkan kepada kita bahwa seorang pengajar atau orang tua harus mampu memberikan sebuah tauladan untuk santri atau anaknya.

Pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo ini yang pada mulanya kurang kondusif karena hanya menggunakan buku baca santri saja dan hanya terhenti dengan kegiatan guru menyimak santri, akan tetapi setelah peneliti memberikan metode pembelajaran talqin ittiba' dengan beberapa media yang lain serta memberikan inovasi materi pendamping berupa keterampilan menulis sehingga menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih kondusif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, menjadikan santri lebih bersemangat serta menjadikan proses pembelajaran lebih teratur dan disiplin. Oleh karena itu peneliti membentuk sebuah klasifikasi durasi dalam proses pembelajaran tersebut, diantaranya:

1. Pembuka, meliputi salam menanyakan kabar serta doa belajar bersama (durasi 5 menit).
2. Kegiatan inti pembelajaran berupa membaca peraga kalender secara klasikal dengan menggunakan media peraga kalender dan peraga kartu metode pembelajaran Talqin Ittiba' (durasi 15 menit).
3. Penilaian, guru menyimak dan menilai masing-masing santri pada media buku baca (durasi 35 menit)
4. Penutup, berupa review materi yang sudah disampaikan dan ditutup dengan membaca doa bersama (5 menit)

Pembelajaran tersebut dilakukan 5 kali pertemuan dalam seminggu. Selain pembelajaran Al-Qur'an di salah satu hari tersebut peneliti memberikan inovasi materi pendamping berupa keterampilan menulis, dengan tujuan santri mampu menerapkan keterampilan menulis arab dengan baik dan benar serta memberikan evaluasi dalam bentuk yang berbeda-beda sehingga santri tidak merasa bosan dan selalu bersemangat saat proses pembelajaran di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo.

Faktor pendukung dengan adanya sebuah metode pembelajaran talqin ittiba' pada santri TPQ Baitul Quran yakni santri lebih mudah dalam proses pembelajaran karena santri belajar berawal dari mendengarkan contoh bacaan yang dibacakan oleh guru dan dibaca klasikal

bersama. Tidak terlepas dari situ, metode pembelajaran talqin ittiba' ini juga ditemukan adanya faktor penghambat yakni masih terdapat santri yang tingkat fokusnya rendah sehingga sulit untuk menirukan bacaan guru maka dibutuhkan ketegasan serta kesabaran yang lebih seorang guru dalam pengelolaan kelas.



Gambar 2. Peneliti men-talqin ittiba' materi dengan media peraga kalender



Gambar 3. Peneliti men-talqin itiba' dengan media kartu hijaiyah



Gambar 4. Pembiasaan menulis arab



Gambar 5. Salah satu bentuk evaluasi santri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa golden age merupakan masa keemasan anak pada usia 0-8 tahun, dimana pada masa tersebut membutuhkan

sebuah stimulasi yang dapat mempengaruhi pengetahuannya melalui kemampuan kognitif auditori sehingga anak mampu menyebutkan kembali dari hasil pendengaran tersebut.

Metode pembelajaran Talqin Ittiba' merupakan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada santri usia dini di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo. Metode pembelajaran Talqin Ittiba' merupakan sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an dengan cara guru membacakan, kemudian siswa mendengarkan serta menirukan.

Selain itu peneliti juga memberikan inovasi materi pendamping berupa keterampilan menulis, sehingga disamping santri mempunyai kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik, mereka juga mampu mempraktekkan keterampilan menulisnya dengan baik sehingga menjadikan santri lebih bersemangat serta menjadikan proses pembelajaran lebih teratur dan disiplin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur yang tidak terhingga serta ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam dalam penelitian program pengabdian masyarakat ini baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik individu atau lembaga di TPQ Baitul Quran Bungurasih Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya D, Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 2.
- Aqib, Z. (2011). Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. CV YRAMA WIDYA, Bandung.
- Ash Shabuni, M. A., (2003), Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Bariroh, S., Anis, F., & Indahwati, N. (2022). Stimulus For Autism People Through Memorization Of The Al Qur'an At PD Salimah Gresik. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 486–492. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.136>.
- Darmadi. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta, Bandung.
- Yusuf, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 1 (2).
- Denzin, K. N. & Yvonna, S. L. (1994). *Hand Book of Qualitative Research*. Sage Publications. New Delhi, London.
- DePoy, E. & Gitlin, L. N. (2015). Introduction to research: Understanding and applying multiple strategies. Elsevier Health Sciences.
- Faishal (2010), *Al-Ba'dānī, F. ibn 'Alī. (2001). Ittibā' al-Nabī fī Dhau' al-Wahyain. Maktab Majallah al-Bayān*.
- Hidayat. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bina, Bandung.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Lincoln & Guba. (1995). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. Sage Publications, London.
- Maesaroh, S., Abdussalam, A., & Surahman, C. (2018). Efektivitas Metode Uswah Hasanah dalam Proses Pembelajaran PAI (Studi Eksperimen di SMPN 29 Bandung). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 123–136.
- Mahbubi, M., Shahidi, N., & Gunawan, R. (2024). Implementation of the Amtsilati Method in

- Improving the Ability to Read the Yellow Book in Islamic Schools. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.174>
- Memorization Of The Al Qur'an At PD Salimah. *Procedia of Social Sciences*, Gresik.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasional, P. K. P. (2007). *Kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>.
- Oktarina A, Latipah E. (2021). Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulusnya. *J Penelit Dalam Bid Pendidik Anak Usia Dini*, 10(1):137-49.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74-81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Sadiah, Rahendra, M & Wahidin, U. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kmapung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, no. 1.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukadi. (2008). *Progresive Learning*. Niaga Qolubun.
- Sumantri. (2015). *Strategi pembelajaran*. Kharisma Putra Utama.
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1):1-12. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.63>.
- Yuliani, N. (2006). *Pembelajaran Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.